

Generating Students Nationalism Attitudes Through The Cultivation of Pancasila Values in Class VI of SDN Kejapanan III

[Membangkitkan Sikap Nasionalisme Siswa Melalui Penanaman Nilai-Nilai Pancasila di Kelas VI SDN Kejapanan III]

Zuyina Salsa Bila¹⁾, Machful Indra Kurniawan^{*2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: machfulindra.k@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to describe how teacher in generating nationalism through the cultivation of values pancasila students in Grade VI precisely in SDN Kejapanan III. The type of research used is qualitative research with descriptive methods. Data collection techniques in this study using observations and interviews with indicators that Mnejaga and protect the country, the attitude of self-sacrifice or pratiotism, Indonesia bersatu, preserve Indonesian culture, love the homeland, proud Indonesian nation, Uphold human values. This study uses data analysis techniques in the form of interpretation in which data analysis techniques are carried out by reviewing the results in the field critically. The results obtained are that in generating the attitude of nastionalism of students is necessary for the habituation and exemplification of contextual activities of teacher and principals.*

Keywords - Awakening; Nationalism; Pancasila

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana cara guru dalam membangkitkan sikap nasionalisme melalui melalui penanaman nilai-nilai pancasila siswa di kelas VI tepatnya di SDN Kejapanan III. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode desriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi dan wawancara dengan indikator yaitu Menjaga dan melindungi negara, Sikap rela berkorban atau patriotisme, Indonesia bersatu, Melestarikan budaya Indonesia, Cinta tanah air, Bangga berbangsa Indonesia, Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa interpretasi yang mana teknik analisis data dilakukan dengan meninjau kembali hasil di lapangan secara kritis. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu dalam membangkitkan sikap nasionalisme siswa diperlukan adanya pembiasaan dan pemberian contoh kegiatan secara kostektual dari guru maupun kepala sekolah.*

Kata Kunci - Membangkitkan; Nasionalisme; Pancasila

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang luas dan kaya akan suku dan bangsa, oleh karena itu sebagai generasi penerus bangsa hendaknya kita mencintai bangsa Indonesia dengan berbagai perbedaan yang ada di dalamnya. [1]Seiring berkembangnya jaman dan semakin canggihnya teknologi informasi maka semakin banyak anak yang masih dibawah umur menguasai teknologi yang ada, sehingga tidak sedikit dari mereka terpengaruh dengan budaya asing yang masuk ke Indonesia. Akibatnya banyak yang melupakan budaya sendiri karena menganggap budaya asing lebih modern dari budaya bangsa sendiri. Salah satu permasalahan yang dihadapi yaitu semakin mudarnya jiwa nasionalisme dan patriotisme dikalangan sekolah dasar. [2] Sikap nasionalisme dan kesadaran berbangsa semakin meredup yang bisa diukur dengan kurangnya pengamalan serta pemahaman nilai-nilai budaya di kalangan generasi muda dan lebih condong mengikuti budaya barat, seperti lebih memilih produk impor daripada produk lokal. Hal ini dapat dilihat sebagai penggerusan jiwa nasionalisme generasi muda. Oleh karena itu, kita harus mempersiapkan lahirnya generasi penerus yang dapat memahami dan mendidik serta menerapkan nilai-nilai pancasila tersebut. Diharapkan generasi penerus bangsa memiliki keterampilan dan kemandirian untuk menumbuhkan sikap nasionalisme dan mampu mewujudkan bangsa yang sejahtera dan berkeadilan di masa depan.

Salah satu tujuan dari pendidikan ialah menyiapkan generasi penerus bangsa yang mampu bersaing di dunia nyata. [3]Dalam meningkatkan sikap nasionalisme pada generasi muda yang mendukung kemajuan bangsa Indonesia, menjadi tanggung jawab pemerintah dan masyarakat untuk mempersiapkan generasi muda agar lebih memahami sikap nasionalisme berdasarkan landasan bangsa Indonesia yaitu pancasila. Pancasila merupakan perwujudan utama yang harus dimiliki oleh warga negara dari segala usia dan kelas sosial di Indonesia. Pancasila sebagai dasar dan falsafah negara Indonesia harus tertanam dalam diri setiap orang, termasuk siswa, sebagai nilai-nilai eksistensial. Mempertahankan Pancasila sangat penting karena merupakan sarana untuk menjaga identitas nasional setiap individu Indonesia. Sebagai generasi yang akan menjadi penerus bangsa, maka harus melestarikan Pancasila sebagai nilai luhur bangsa. Pancasila adalah dasar negara Indonesia. [4]Pancasila memiliki sejumlah cita-

cita, yakni ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Kelima nilai tersebut merupakan satu kesatuan nilai yang menyeluruh yang mengacu pada satu tujuan.

[5]Nasionalisme ialah contoh bentuk cinta dan penghormatan terhadap tanah air, maka sangat penting bagi eksistensi negara dan negara. Pelajar di Indonesia mewakili masa depan negara, oleh karena itu penting bagi mereka untuk memiliki rasa bangga terhadap negaranya. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang diajarkan di sekolah dapat membantu siswa menjadi lebih cinta tanah air dengan mengajarkan mereka untuk menghormati bendera merah putih, menyanyikan lagu nasional Indonesia Raya, dan menggunakan bahasa yang sopan dan santun, antara lain. [6]Dalam sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia, nasionalisme dikenal sebagai kata mistis yang dapat membangkitkan semangat untuk melawan tirani kolonial yang telah berlangsung selama berabad-abad. Sentimen budaya, agama, serta suku melahirkan sejarah berdirinya bangsa Indonesia. Mulyana (dalam Martaniah, 1990) memaknai nasionalisme sebagai semangat nasional atau kesadaran bernegara. Bagi bangsa Indonesia sikap nasionalisme sangat mendasar, karena telah membimbing dan mengarahkan hidup dan kehidupan bangsa Indonesia. [7]Cinta tanah air, bangga akan keragaman budaya, rela berkorban, mengutamakan kepentingan umum, dan menghormati jasa para pahlawan merupakan sikap nasionalisme yang harus dikembangkan (Aman, 2011:141).

Moeliono (2005: 775-776) mengatakan bahwa nasionalisme adalah ajaran cinta tanah air yang memperdalam pengetahuan bangsa Indonesia sebagai rasa cinta dalam suatu bangsa yang potensial atau nyata dalam mewujudkan, memelihara dan mengabdikan pada jati diri, keutuhan, kemakmuran dan kekuatan bangsa. [8]Nasionalisme mengajarkan kita untuk mencintai bangsa dan negara dengan memberikan segala apa yang kita miliki. Setiap warga negara harus memiliki rasa hormat terhadap negaranya, mengingat kemajuan suatu negara bergantung pada rakyatnya. Kekaguman terhadap negara tidak hanya sebuah kata, melainkan harus ditunjukkan dalam sikap dan perilaku serta kegiatan yang dilakukan untuk menjunjung tinggi bangsa dan negara. Diyakini bahwa dengan menanamkan pola pikir kebangsaan, masyarakat akan terus bersemangat menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۗ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ ۗ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ ۗ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ

Artinya : “Kami melihat wajahmu (Muhammad) sering menengadahkan ke langit, maka akan kami palingkan engkau ke kiblat yang engkau senangi. Maka hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidilharam. Dan dimana saja engkau berada, hadapkanlah wajahmu ke arah itu. Dan sesungguhnya orang-orang yang diberi kitab (Taurat dan Injil) tahu, bahwa (pemindahan kiblat) itu adalah kebenaran dari Tuhan mereka. Dan Allah tidak lengah terhadap apa yang mereka kerjakan”. (Q.S Al-Baqarah Ayat 144). Quraish Shihab dalam tafsirnya menyatakan bahwa dalam Q.S Al-Baqarah 144 inilah kondisi nasionalisme. Rasulullah SAW membuktikan hal tersebut saat mengubah kiblat dan Baitul Maqdis ke Ka’bah. Karena Ka’bah merupakan tempat suci para leluhur Nabi Muhammad SAW dan menjadi kebanggaan masyarakat Arab. Dalam hal ini, tidak cukup hanya mengatakan “Hubbul Wathan Minal Iman” untuk menyiratkan cinta tanah air, perlu juga mendapatkan bukti nyata dari perkataan tersebut.

[9]Peran seorang guru dalam penanaman nilai-nilai pancasila adalah untuk membentuk pribadi yang memiliki jiwa nasionalisme dan kuat secara aktual dan intelektual, memiliki informasi dan kompetensi yang mampu menumbuhkan inovasi serta tanggung jawab. Berkenaan dengan pendidik tidak hanya sebagai pengajar yang namun juga harus mampu memberikan contoh jiwa nasionalisme melalui penerapan nilai-nilai pancasila di keseharian. Penanaman nilai-nilai dalam pancasila merupakan sebuah proses dimana guru membimbing peserta didik untuk menjadi individu yang memiliki jiwa nasionalisme. Penanaman cita-cita Pancasila memainkan peran penting dalam membekali generasi mendatang dengan informasi yang diperlukan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman cita-cita pancasila juga mesti dimulai sejak dini karena pengajaran sejak dini mempengaruhi perkembangan anak didik di masa depan. Dengan menanamkan cita-cita pancasila melalui pendidikan pancasila pada anak sekolah dasar, perubahan terkait globalisasi dapat diatasi. Guru harus mampu menekankan identitas melalui pembentukan rasa nasionalisme dan patriotisme dalam rangka mengembangkan siswa dengan rasa nasionalisme.

[10]Sikap Nasionalisme dapat ditunjukkan melalui pengapresiasian terhadap budaya yang ada di Indonesia, rela berkorban, cinta tanah air, menjaga kekayaan budaya bangsa, menghargai keberagaman budaya, suku, dan agama. Menumbuhkan sikap nasionalisme pada siswa dapat disimulasikan dengan adanya kegiatan kulikuler dan ekstrakurikuler, atau bisa juga dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di kelas maupun diluar kelas.

Terkait dengan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian ini karena terlihat ketertarikan di sekolah ini untuk mencoba untuk mengimprovisasi yang berupa implementasi nasionalisme yang saat ini diimplementasikan dalam pendidikan pancasila. Artikel ini akan membahas tentang bagaimana peran seorang guru guna menumbuhkan rasa nasionalisme siswa melalui nilai-nilai pancasila di kalangan sekolah dasar yang berada di kawasan Gempol tepatnya di SDN Kejapanan III yang menumbuhkan semangat nasionalisme di kalangan sekolah dasar dan usaha untuk meningkatkan jiwa nasionalisme melalui penanaman nilai-nilai pancasila serta memberikan gambaran kepada siswa sekolah dasar mengenai pentingnya jiwa nasionalisme di kehidupan bernegara dan berbangsa.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif sehingga tidak melibatkan angka atau statistik, dengan kata lain metode penelitian yang digunakan berusaha mengkaji atau menggambarkan secara mendalam dari masalah yang dikaji. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan pengumpulan data berupa metode observasi dan wawancara. [11] Menurut Creswell (2016:4) pendekatan Penelitian kualitatif adalah cara untuk menyelidiki dan memahami makna yang diberikan oleh berbagai individu atau kelompok terhadap masalah sosial atau kemanusiaan. Jadi tujuan penelitian ini melakukan eksplorasi dan memperdalam pengetahuan dengan melakukan pendekatan secara intens dengan informan agar memperoleh data yang faktual. Informan dalam penelitian ini ialah kepala sekolah dan guru kelas VI di SDN Kejapanan III. Sumber data yang diperlukan dalam penulisan artikel ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai pancasila untuk membangkitkan sikap nasionalisme peserta didik di sekolah dasar. [12] Analisis data, yang melibatkan penilaian kritis terhadap temuan-temuan penelitian di bidang tersebut berdasarkan teori dan informasi yang benar untuk mencari relevansinya, adalah contoh pendekatan interpretatif yang digunakan dalam analisis data. (Bogdan dan Taylor, 2009). Penelitian ini memiliki indikator pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Indikator Sikap Nasionalisme

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Menjaga dan melindungi Negara	Menjaga kesatuan dan keutuhan dalam berteman
		Menjaga dan merawat lingkungan sekitar
		Peduli terhadap lingkungan sekitar
2.	Sikap rela berkorban atau patriotisme	Mendahulukan kepentingan bersama
		Mengikuti kegiatan yang ada di sekolah
		Membayar iuran untuk membantu sesama
3.	Indonesia bersatu	Saling menghormati setiap perbedaan
		Kompak dalam berteman
4.	Melestarikan budaya Indonesia	Menggunakan pakaian adat pada hari-hari tertentu
		Mempelajari tari atau lagu dari berbagai daerah
5.	Cinta tanah air	Melaksanakan upacara bendera dengan khidmat
		Mematuhi tata tertib yang ada di sekolah
		Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar
6.	Bangga berbangsa Indonesia	Menggunakan produk lokal dari Indonesia
		Menyanyikan lagu kebangsaan dengan rasa bangga, hormat, dan semangat
		Bersikap sopan dan santun dalam bertindak dan bertutur kata
7.	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan	Bersikap adil terhadap sesama
		Tidak bertindak semena-mena terhadap orang lain
		Saling tolong menolong

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama kurang lebih tiga minggu maka peneliti mendapatkan data bahwa untuk membangkitkan sikap nasionalisme siswa diperlukan adanya sikap tegas yang harus dimiliki oleh kepala sekolah maupun guru. Pada dasarnya sekolah adalah rumah kedua bagi peserta didik. [13] Di lingkungan sekolah peserta didik wajib mengikuti apapun tata tertib atau peraturan yang tertera agar supaya peserta didik menjadi anak-anak yang memiliki sikap taat dan patuh dalam menjalani kehidupan sehari-harinya kelak. Ketika menumbuhkan sikap nasionalisme kepada peserta didik seorang guru juga lebih memahami seperti apa yang harus diajarkan serta memberikan contoh sikap yang baik kepada peserta didik untuk dapat ditiru atau dilakukan oleh

peserta didik di lingkungan sekolah. Sikap nasionalisme yang perlu di tanamkan dan di kembangkan oleh peserta didik melalui cara kegiatan belajar mengajar yakni dengan mengenalkan berbagai budaya yang ada di Indonesia serta melakukan kegiatan-kegiatan yang berbau seni budaya pada hari-hari nasional. [6]Guru juga mengajarkan arti kebersamaan dalam pembelajaran dengan melalui tugas kelompok yang bertujuan untuk menjaga persaudaraan antar peserta didik bahwa di setiap peserta didik tentu akan memiliki perbedaan namun semuanya bersaudara. Untuk menumbuhkan Nasionalisme perlu dilakukan sebuah revitalisasi nilai-nilai budaya yang ada. Secara etimologis, kebudayaan dapat diartikan sebagai cara, kebiasaan, atau segala hasil daya upaya manusia mengolah akal budinya.

Membangkitkan sikap nasionalisme siswa dilakukan melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dapat diaplikasikan dengan kegiatan sehari-hari yang sesuai dengan karakter bangsa Indonesia di lingkungan sekolah. [14]Membangkitkan sikap nasionalisme melalui penanaman nilai-nilai pancasila sangat penting dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan karena terdapat berbagai macam adat, budaya dan bagaimana cara kita untuk mengajarkan kepada peserta didik untuk menghargai setiap perbedaan yang ada di sekitar. Pendidikan Kewarganegaraan juga merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib di muat dalam satuan pendidikan di Indonesia. Salah satu cara pengimplementasian dalam membangkitkan sikap nasionalisme dalam kegiatan belajar yakni dengan memberikan tugas secara berkelompok kepada peserta didik, dengan begitu peserta didik akan terlatih untuk kompak dan akan saling menghargai pendapat satu sama lain. Sejalan dengan penelitian, Sagita & Supriyatna (2021) menunjukkan bahwa tampilan patriotisme siswa mencakup ciri-ciri seperti dedikasi pada negaranya, keinginan untuk berkorban untuknya, rasa memiliki terhadap keseluruhan yang lebih besar, kesiapan untuk membela apa yang benar, dosis keberanian dan kejujuran yang sehat, dan kepatuhan yang ketat terhadap aturan dan hukum. Kebanggaan nasional dapat dipupuk melalui pengulangan dan penyajian model peran atau contoh yang relevan.

[15]Membangkitkan sikap nasionalisme akan muncul melalui kegiatan pembiasaan, kegiatan keteladanan, dan pemberian contoh yang kontekstual. Pertama, pembiasaan yang dilakukan oleh guru-guru di SDN Kejapanan III yakni dengan melakukan giat jumat bersih yang bertujuan untuk menjaga lingkungan sekitar, kemudian di setiap hari besar nasional guru dan peserta didik menggunakan pakaian adat sebagai bentuk rasa cinta terhadap tanah air. Kedua, pemberian contoh yang kontekstual yang dilakukan guru dengan memberikan contoh untuk selalu mematuhi tata tertib yang ada di sekolah. Jika terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik maupun guru maka akan dikenakan sanksi sebagai bentuk peringatan. Ibu Suryaningrum, S.Pd menjelaskan bahwa dalam membangkitkan sikap nasionalisme siswa perlu adanya contoh dari setiap guru yang mengajar di kelas, jadi tidak hanya sekedar teori saja. Karena pada dasarnya sikap guru akan digugu dan ditiru oleh setiap peserta didik oleh karena itu, sebagai guru yang memiliki teladan yang baik harus memberikan contoh yang baik pula. [16]Mengembalikan jati diri siswa merupakan langkah awal dalam penguatan nasionalisme sehingga dapat berkembang kepribadian yang tangguh dan berakhlak mulia (Min et al., 2021).

[17]Berdasarkan indikator hasil penelitian, dalam membangkitkan sikap nasionalisme siswa dilakukan melalui kegiatan pembiasaan, kegiatan keteladanan, dan pemberian contoh. Adapun kegiatan yang dilakukan di SDN Kejapanan 3 tersebut yang disimpulkan terdapat nilai-nilai dalam membangkitkan sikap nasionalisme sebagai berikut.

- a. Menjaga dan melindungi negara
Sikap menjaga dan melindungi negara pada peserta didik di SDN Kejapanan 3 yakni dilakukan pembiasaan untuk melakukan kegiatan jumat bersih, yang mana sebagai bentuk sikap untuk menjaga dan melindungi negara Indonesia.
- b. Sikap rela berkorban atau patriotisme
Rela berkorban dapat dikatakan ketika seseorang memiliki sikap rela dalam menjalankan kewajiban dan hak sebagai warga negara (Rianto & Firmansyah, 2017). Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sikap rela berkorban peserta didik di SDN Kejapanan 3 sudah cukup baik dengan dibuktikan melalui sikap peserta didik yang selalu mendahulukan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadinya.
- c. Indonesia bersatu
Berdasarkan hasil penelitian sikap bersatu yang di miliki oleh peserta didik di SDN Kejapanan 3 salah satunya yaitu mereka selalu kompak dalam berteman dan tidak membeda-bedakan setiap perbedaan.
- d. Melestarikan budaya indonesia
Seperti yang kita ketahui bahwa di indonesia banyak sekali macam suku dan budaya dari berbagai daerah. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa peserta didik di SDN Kejapanan 3 mampu melestarikan budaya yang ada di Indonesia ini dengan memperingati hari-hari besar nasional yang menggunakan pakaian adat, serta mempelajari tarian dan lagu dari berbagai daerah yang ada di Indonesia.
- e. Cinta tanah air

Cinta tanah air merupakan pengamalan dan wujud dari Persatuan Indonesia yang bisa diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari (Priyoutomo dan Ngalim, 2016). Sesuai dengan hasil penelitian di SDN Kejapanan 3, dimana siswa diajarkan untuk selalu mengikuti upacara bendera setiap hari senin, mematuhi tata tertib dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

- f. Bangsa berbangga Indonesia
Sikap bangsa terhadap bangsa Indonesia pada peserta didik di SDN Kejapanan 3 yang selalu menggunakan produk dalam negeri dari mulai tas, sepatu, baju dan alat tulis. Mencintai produk dalam negeri menunjukkan kita bangga akan buatan bangsa yang berarti kita sudah menerapkan konsep nasionalisme (Siswanto, 2019)
- g. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan
Sesuai dengan hasil penelitian, dalam hal ini peserta didik diajarkan untuk selalu bersikap adil terhadap sesama, saling menghormati, dan saling tolong menolong satu sama lain.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Oktavian(2018) dari Universitas Muhammadiyah Palembang tahun 2018, pengaruh budaya asing bersamaan dengan perkembangan teknologi di zaman modern mengubah pola pikir generasi muda terhadap jati diri dan dasar bangsa Indonesia saat ini. ketika era globalisasi ini berlangsung guru tidak boleh kalah dalam menanamkan sikap nasionalisme kepada peserta didiknya. Ketika peserta didik sudah dibekali dengan karakter dan sikap nasionalisme yang kuat, maka dalam mengimbangi arus globalisasi yang semakin pesat ini akan jauh lebih mudah. [18]Peserta didik mampu menyaring informasi yang memang dibutuhkan untuk mengasah kemampuan dirinya dan bisa lebih suka dengan budaya dari bangsa Indonesia itu sendiri (Suwandi dan Sari, 2017) Generasi muda adalah penerus bangsa. Berkembang atau tidaknya suatu negara tergantung pada generasi muda. Semangat persatuan, memahami kemajemukan dan saling menghargai menjadi salah satu kunci kesuksesan pemuda Indonesia.

[19]Semangat nasionalis harus dimiliki oleh generasi muda saat ini hingga generasi berikutnya (Untari & Rianto, 2019, p. 135). Namun, anak-anak zaman sekarang tampaknya tidak memiliki rasa patriotisme yang sama. Gaya hidup kebarat-baratan pemuda modern menjadi penyebab matinya cita-cita perjuangan pemuda dan merosotnya semangat nasionalisme. (Hadharamaut, 2021, p. 140) Menumbuhkan sikap nasionalisme diperlukan upaya jiwa serta rasa nasionalisme oleh kaum muda. Menurut (Irhandayaningsih, 2012), Masuknya budaya asing dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi bangsa Indonesia, jika kita dapat memfilter dengan baik berbagai hal yang timbul dari dampak globalisasi tentunya globalisasi itu akan menjadi hal yang positif. [20] Bangsa Indonesia mengalami kesulitan untuk tetap bersatu sebagai bangsa karena pentingnya melestarikan budaya unik mereka sendiri. Globalisasi dewasa ini memberikan dampak yang signifikan terhadap segala aspek pembangunan, baik positif maupun negatif, khususnya bagi generasi muda bangsa dan khususnya bagi para pelajar. Karakter, moralitas, dan pandangan kebangsaan semuanya merosot akibat hal ini (Enggarwati, 2014). Oleh karena itu, generasi penerus harus dididik dan dibentuk dengan rasa kebanggaan nasional. Kekhawatiran tentang kekompakan dan stabilitas bangsa dapat ditiadakan jika kebanggaan nasional kuat. Keberagaman di Indonesia tidak diragukan lagi, termasuk namun tidak terbatas pada keragaman ras/etnis/bahasa/budaya/agama.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara disimpulkan bahwa dalam membangkitkan sikap nasionalisme siswa kelas VI SDN Kejapanan 3 Kabupaten Pasuruan diperlukan adanya sikap tegas dan kolaborasi antara kepala sekolah dan guru untuk melakukan kegiatan pembiasaan, kegiatan keteladanan, dan pemberian contoh yang kontekstual. Dari kegiatan tersebut bertujuan agar siswa dengan mudah mampu untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mengajarkan sikap nasionalisme kepada siswa bukan hanya dengan teori saja, melainkan dengan diberikan contoh kegiatan secara langsung oleh guru yang notabennya akan digugu dan ditiru oleh peserta didiknya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada orangtua yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti dalam keadaan apapun, kepada dosen pembimbing yang sudah memberikan motivasi sehingga artikel ini dapat selesai tepat waktu, dan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa di SDN Kejapanan III yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

REFERENSI

- [1] S. Nada, A. Ekaprasetya, D. A. Dewi, and Y. F. Furnamasari, “ Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Generasi Millennial di Era Globalisasi melalui Pancasila,” *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, no. 3, pp. 7853– 7858, 2021, [Online]. Available: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2256>
- [2] A. S. Aulia and D. A. Dewi, “ Peran Pancasila dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme dan Patriotisme Generasi Muda di Era Globalisasi,” *J. Educ.*, vol. 4, no. 4, pp. 1097– 1102, 2022, doi: 10.31004/joe.v4i4.514.
- [3] Y. T. Iswara and A. H. Ginting, “ Meningkatkan Semangat Nasionalisme Melalui Pendidikan Pancasila pada Masa Pandemi COVID-19,” *Civ. Consecratio J. Community Serv. Empower.*, vol. 2, no. 1, pp. 11– 23, 2022, doi: 10.33701/cc.v2i1.2325.
- [4] A. Auliadi and D. A. Dewi, “ Pengimplementasian Nilai Pancasila pada Siswa SD Guna Meningkatkan Sikap Patriotisme Cinta tanah Air,” *Mahaguru J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 3, no. 1, pp. 88– 94, 2021, doi: 10.33487/mgr.v3i1.3444.
- [5] P. DI Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Sman and N. PACITAN Maya Desi Wijayanti, “ Strategi Guru dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN SIKAP NASIONALISME MELALUI.”
- [6] L. Murgiwati, Mati, and S. Rochanah, “ Jurnal Tunas Bangsa,” *J. Tunas Bangsa*, vol. 6, no. 2, pp. 318– 328, 2019.
- [7] A. Lestari, Sri Uji; Saraswati, Ufi; Muntholib, “ Penanaman Nilai-nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Perjuangan Rakyat Sukorejo Kelas XI di SMA Negeri 1 Sukorejo,” *Istor. J. Pendidik. dan Ilmu Sej.*, vol. 13, no. 2, pp. 205– 215, 2018.
- [8] A. M. R. Sugiman, “ Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme dan Patriotisme Melalui Materi Sikap Semangat Kebangsaan dan Patriotisme dalam Kehidupan Bermasyarakat,” *Acad. Educ. J.*, vol. 8, no. 2, pp. 174– 199, 2017.
- [9] E. Novianti, Y. Firmansyah, and E. Susanto, “ Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai,” *Cive J. Penelit. Pendidik. Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 1, no. 1, pp. 12– 17, 2021.
- [10] S. Andara, D. A. Dewi, and Y. F. Furnamasari, “ Meningkatkan Semangat Nasionalisme Melalui Pembelajaran Ppkn Di Sekolah Dasar” .
- [11] JOHN W CRESWELL, *RESEARCH DESIGN*, 4th ed. PUSTAKA BELAJAR, 2016.
- [12] J. Abdullah, “ Peran Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Pada Siswa Smp Negeri 1 Babang Kecamatan Bacan Timur,” *Edukasi*, vol. 14, no. 2, pp. 462– 466, 2016, doi: 10.33387/j.edu.v14i2.190.
- [13] W. N. Aini, “ Pembentukan Sikap Nasionalisme Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah Perhimpunan Indonesia,” *Jejak J. Pendidik. Sej. Sej. FKIP UNJA*, vol. 2, no. 2, pp. 86– 100, 2022.
- [14] E. N. Prianti, A. Aulawi, and S. Khadijah, “ PERANAN GURU PKn TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA UNTUK MENINGKATKAN SIKAP NASIONALISME SISWA,” *J. Pendidik. Pancasila dan Kewarganegaraan- Univ. Banten Jaya*, vol. 2, no. 2, pp. 125– 138, 2019.
- [15] N. E. Widiastuti, “ Lunturnya Sikap Nasionalisme Generasi Milenial Terhadap Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan,” *Indones. J. Sociol. Educ. Dev.*, vol. 3, no. 2, pp. 80– 86, 2022, doi: 10.52483/ijsed.v3i2.44.
- [16] N. DJ and J. Jumardi, “ Peran Guru dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, vol. 6, no. 5, pp. 8341– 8348, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i5.3775.
- [17] G. Pkn Pada Mtsn and A. Besar, “ PENANAMAN NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM PEMBELAJARAN PKn di Kelas VIII MTs 6 ACEH BESAR MARDHIAH,” 2021.
- [18] I. Azhari, S. Utaminingsih, and M. A. Fardani, “ Penanaman dan Strategi Sekolah dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Siswa di SDN 3 Padurenan,” *Integralistik*, vol. 33, no. 1, pp. 37– 43, 2022, [Online]. Available: <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/integralistik/index>
- [19] S. Aziz, A. Fauzan, and Y. Astuti, “ Meningkatkan Jiwa Nasionalisme Siswa SMKN 1 Lingsar Melalui Peringatan Hari Sumpah Pemuda,” 2023.
- [20] M. I. Khoirul Chabiba, E. A. Ismaya, and D. A. Wiranti, “ Penanaman Sikap Nasionalisme Melalui Mata Pelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar,” *WASIS J. Ilm. Pendidik.*, vol. 3, no. 1, pp. 21– 28, 2022, doi: 10.24176/wasis.v3i1.7446.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.